



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7743-7757

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kontribusi Program Kampung Iklim Dalam Mendukung Capaian SDGs di Tingkat Lokal: Studi Pengalaman Masyarakat Kelurahan Mangunsari

Arya Raditya^{1✉}, Sri Suwartiningsih², Royke R. Siahainenia³

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: 352021008@student.uksw.edu^{1✉}

Abstrak

Perubahan iklim menjadi isu global yang mendesak dengan konsekuensi serius, termasuk kenaikan permukaan air laut, cuaca ekstrem, peningkatan suhu global hingga ancaman krisis pangan. Inovasi ProKlim sebagai solusi dalam menghadapi perubahan iklim dengan meningkatkan aksi adaptasi dan mitigasi di tingkat lokal. Penerapan ProKlim secara strategis untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta mengimplementasikan SDGs menjadi tindakan konkret. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi program kampung iklim di Kelurahan Mangunsari dalam mendukung capaian SDGs di tingkat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang berfokus pada pengalaman masyarakat Kelurahan Mangunsari. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan ProKlim di Kelurahan Mangunsari diimplementasikan dengan berbagai aksi adaptasi dan mitigasi secara langsung berkontribusi pada capaian SDGs 2,3,6,11,12,13 dan 15. Pendekatan terintegrasi menjadi penting dalam mendukung keberlanjutan suatu program terkhusus ProKlim seperti yang telah ditunjukkan di Kelurahan Mangunsari

Kata Kunci: *Capaian SDGs, Kelurahan Mangunsari, ProKlim*

Abstract

Climate change is an urgent global issue with serious consequences, including rising sea levels, extreme weather, increasing global temperatures and the threat of a food crisis. ProKlim innovation as a solution in dealing with climate change by increasing adaptation and mitigation actions at the local level. The strategic implementation of ProKlim to strengthen community capacity in dealing with climate change and implementing SDGs into concrete actions. This study aims to describe the contribution of the climate village program in Mangunsari Village in supporting the achievement of SDGs at the local level. The research method used is descriptive qualitative with an approach that focuses on the experience of the Mangunsari Village community. Data were collected through interviews, observations and literature studies. The results of the study show that ProKlim in Mangunsari Village is implemented with various adaptation and mitigation actions that directly contribute to the achievement of SDGs 2,3,6,11,12,13 and 15. An integrated approach is important in supporting the sustainability of a program, especially ProKlim, as has been shown in Mangunsari Village

Keywords: *SDGs Achievement, Mangunsari Village, ProKlim*

PENDAHULUAN

Perubahan Iklim menjadi isu global yang sangat mendesak. Pasalnya perubahan iklim berdampak pada kenaikan permukaan air laut, cuaca ekstrim, peningkatan suhu rata rata hingga krisis pangan. (Ramdani & Resnawaty, 2021). Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) pada tahun 2024 yang terhitung hingga pertengahan Mei, telah terjadi 634 bencana alam terkait iklim yang didominasi oleh banjir, tanah longsor dan berpotensi bertambah hingga akhir tahun 2024 nanti. Indonesia mencatat rekor temperatur terpanas kedua sepanjang sejarah pada tahun 2023 yang berdampak pada kekeringan dan kebakaran hutan serta lahan. Perubahan iklim timbul akibat aktivitas manusia seperti pembakaran fosil, penggundulan hutan, penggunaan pupuk sintesis sehingga melepaskan gas rumah kaca ke atmosfer yang menangkap panas matahari dan menyebabkan suhu bumi meningkat (Haryanto & Prahara, 2019). Perubahan iklim telah memicu masalah sosial, ekonomi dan lingkungan yang semakin kompleks.

Inovasi yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai Program Kampung Iklim (ProKlim) sebagai solusi dalam menghadapi perubahan iklim. ProKlim bertujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim serta memberikan pengakuan terhadap upaya yang telah dilakukan di tingkat lokal. ProKlim paling rendah dilaksanakan di wilayah administratif paling setingkat rukun warga dan paling tinggi setingkat dusun atau desa. ProKlim terdiri

dari tiga komponen utama yang meliputi adaptasi, mitigasi, dan dukungan keberlanjutan. Implementasi ProKlim terdiri dari beberapa tahapan. Tahap persiapan berfokus pada identifikasi kerentanan dan sumber emisi, dilanjutkan tahap perencanaan fokus pada penyusunan rencana aksi dan mitigasi, tahap implementasi berfokus pada peningkatan akses sumber daya dan dana. Proses keberlanjutan aksi adaptasi dan mitigasi sebagai tahap akhir. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

ProKlim memiliki keterkaitan erat terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Hasil penelitian (Triyaniyarta, 2022) menunjukkan bahwa kampung iklim secara umum berkontribusi terhadap kehidupan sehat dan sejahtera (SDGs 3), air bersih dan sanitasi layak (SDGs 6), Industri, Inovasi dan Infrastruktur (SDGs 9), Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan (SDGs 12), penanganan perubahan iklim (SDGs 13), Ekosistem Laut (SDGs 14). Berdasarkan kegiatan adaptasi dan mitigasi yang telah dilakukan di Kelurahan Mangunsari serta kondisi geografis wilayahnya, maka kontribusinya terhadap kehidupan sehat dan sejahtera (SDGs 3), air bersih dan sanitasi layak (SDGs 6), kota dan permukiman berkelanjutan (SDGs 11), pola konsumsi dan produksi bertanggung jawab (SDGs 12), penanganan perubahan iklim (SDGs 13) serta ekosistem daratan (SDGs 15).

ProKlim telah memberikan kontribusi secara signifikan terhadap penurunan emisi gas rumah kaca serta bersinergi dengan capaian SDGs pada wilayah yang ada di Indonesia, sehingga ProKlim perlu diimplementasikan secara berkelanjutan. (Moningka, 2010) dalam (Triana & Sembiring, 2018) keberlanjutan didefinisikan jika program berfungsi dan memberikan manfaat dalam jangka panjang tanpa ketergantungan eksternal. Faktor kunci keberlanjutan ProKlim adalah partisipasi masyarakat dan kelembagaan yang kuat. Masyarakat sebagai aktor kunci yang berperan aktif dalam kebijakan seperti ProKlim (Nielwaty et al, 2023) serta keterlibatannya berpengaruh signifikan pada keberlanjutan Program. Namun kelemahan kelembagaan seperti kurangnya koordinasi dan pemimpin lokal dapat menghambat keberlanjutan ProKlim (Afni et al, 2021), keberlanjutan ProKlim membutuhkan perhatian menyeluruh terhadap kelembagaan, dukungan kebijakan, keterlibatan pemerintah dan partisipasi masyarakat

Pemerintah Kota Salatiga tidak luput menunjukkan komitmen dalam menghadapi perubahan iklim dengan meluncurkan ProKlim pertamanya di RW XI Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Sidomukti. Inisiasi tersebut sebagai langkah Pemerintah Kota Salatiga dalam meningkatkan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal serta menjadikan ProKlim tersebut sebagai model replikasi bagi wilayah lain di Kota Salatiga. Eksistensi ProKlim RW XI Kelurahan Mangunsari selama satu dekade melalui

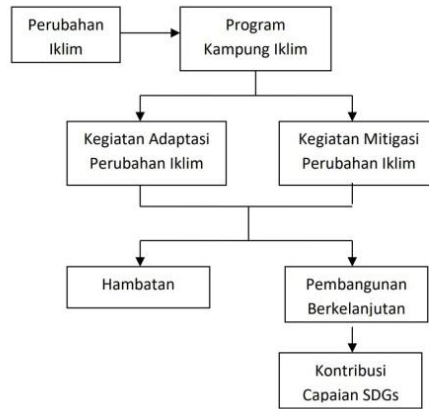
beragam aksi adaptasi dan mitigasi yang sudah dilakukan, penting untuk mengidentifikasi kontribusi dalam mendukung capaian pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi ProKlim di RW XI Kelurahan Mangunsari dalam mendukung capaian SDGs di tingkat lokal, dengan mendeskripsikan seluruh kegiatan yang telah berjalan dan mengidentifikasi keterkaitannya dengan indikator maupun target SDGs yang relevan. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman mengenai kontribusi ProKlim dalam mendukung Capaian SDGs di tingkat lokal. Studi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai urgensi dukungan dan partisipasi aktif dalam mendukung capaian SDGs. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan program pembangunan, khususnya ProKlim, sehingga mendorong kebijakan yang partisipatif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dalam sebuah penelitian (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif diantaranya untuk mendeskripsikan proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, menganalisis temuan fakta, gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan, menyusun hal hal yang berkenaan dengan konsep penelitian yang diperoleh dari lapangan (Fiantika, et al., 2022). Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus ProKlim, tokoh masyarakat dan warga RW XI Kelurahan Mangunsari, dilengkapi dengan observasi di lapangan. Data sekunder seperti tinjauan literature dan dokumen terkait digunakan untuk memperkaya analisis.

Analisis data menurut (Miles & Huberman, 1984) dalam (Abdussamad, 2021) dilakukan melalui tiga tahap meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi informasi yang terkumpul. Unit amatan dalam penelitian adalah masyarakat RW XI Kelurahan Mangunsari dan unit analisis dalam penelitian ini adalah kontribusi ProKlim dalam mendukung capaian SDGs. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Perubahan iklim menjadi isu global yang harus segera ditindaklanjuti. Inovasi yang diluncurkan dalam menghadapi tantangan tersebut, diwujudkan melalui Program Kampung Iklim (ProKlim). Implementasi ProKlim memiliki dua aspek utama yang berkaitan dengan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Kegiatan yang telah dilakukan selaras dengan pembangunan berkelanjutan dan mendukung capaian SDGs pada tahun 2030. Pelaksanaan ProKlim tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutan Program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Kampung Iklim di RW XI Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga

ProKlim di RW XI Kelurahan Mangunsari di latar belakang oleh kondisi lingkungan yang mengalami degradasi lahan akibat perubahan iklim. Masyarakat merasakan langsung dampak perubahan iklim yang mengancam kehidupan mereka, termasuk adanya polusi udara, banjir, kekeringan dan berbagai permasalahan lingkungan lainnya. Kondisi ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat untuk melakukan tindakan nyata dalam menghadapi perubahan iklim

Inisiatif pembentukan ProKlim di RW XI Kelurahan Mangunsari selaras dengan target pemerintah Kota Salatiga untuk meraih penghargaan Adipura. ProKlim yang diidentifikasi sebagai salah satu indikator penilaian, mendorong pemerintah kota untuk menggandeng permukiman yang memiliki potensi. Pada tahun 2014, wilayah RW XI Kelurahan Mangunsari yang terdiri dari RT 01, dan 03, menjadi wilayah yang diminati pemerintah untuk mengimplementasikan ProKlim, pasalnya masyarakat telah melakukan berbagai inisiatif tindakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim seperti melakukan upaya penghijauan serta setiap rumah tangga telah memiliki sumur resapan.

Langkah awal yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Salatiga dengan mengidentifikasi

dan menanyakan kesediaan serta kesiapan masyarakat untuk dijadikan sebagai Proklamasi. Setelah mendapatkan respon positif yang diberikan oleh masyarakat, tahap persiapan Proklamasi di RW XI Kelurahan Mangunsari dilanjutkan dengan edukasi terkait teknis pelaksanaan proklamasi yang meliputi pengelolaan sampah terpilah dan dukungan berupa komposter dari pemerintah. Kombinasi antara inisiatif masyarakat yang telah berjalan, dorongan dan dukungan kebijakan dari pemerintah kota, serta inovasi lokal sebagai respon terhadap tantangan perubahan iklim menjadi fondasi kuat dalam peresmian Proklamasi di Kelurahan Mangunsari pada Maret 2015

Pada awal berdirinya, Proklamasi digerakan melalui pembentukan pengurus proklamasi, tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW serta partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran masyarakat mengenai kepedulian lingkungan juga diwujudkan melalui inisiatif warga yang membuat lubang biopori untuk mengatasi banjir, kini inisiatif tersebut telah menjadi ciri khas Proklamasi di RW XI Kelurahan Mangunsari bahkan dijuluki "kawasan sahabat biopori". Inisiatif ini menunjukkan Kampung Iklim di Kelurahan Mangunsari bersifat bottom-up, berasal dari masyarakat sendiri yang merasakan langsung dampak perubahan iklim di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Program Kampung Iklim yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengendalian perubahan iklim di tingkat lokal

Proklamasi di RW XI Kelurahan Mangunsari telah berjalan selama satu dekade. Keterlibatan masyarakat dalam pembagian tanggung jawab antar rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing, partisipasi dalam kegiatan gotong royong melalui jadwal piket untuk melakukan perawatan proklamasi, serta keterlibatan dalam inisiatif spesifik seperti pembuatan sumur resapan dan lubang biopori yang diinisiasi tokoh lokal, sebagai faktor utama Proklamasi di RW XI Kelurahan Mangunsari dapat berjalan secara berkelanjutan.

Proses Implementasi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

Warga RW XI Kelurahan Mangunsari telah memiliki sumur resapan bahkan sebelum Proklamasi di Implementasikan. Permasalahan banjir yang kerap dikeluhkan oleh warga yang ada di wilayah dataran lebih rendah karena aliran air di dataran yang lebih tinggi memicu banjir. Permasalahan tersebut memunculkan suatu dorongan untuk membuat sumur resapan di setiap rumah tangga. Kini warga telah memiliki sumur resapan yang digunakan untuk menyerap air hujan dan menampung air yang nantinya digunakan saat musim kemarau. Setiap rumah juga dilengkapi oleh resapan mini yang berfungsi mengolah limbah rumah tangga sehingga tidak terbuang keluar rumah. Pengolahan limbah rumah tangga

sebagai upaya menjaga kualitas air serta mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah kota

.Implementasi program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kelurahan Mangunsari dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program utama yang menjadi pembeda Kampung Iklim di Kelurahan Mangunsari adalah pengembangan kawasan biopori yang dimulai sejak 2012. Inisiatif awal muncul melalui tokoh lokal sebagai respon dalam mengatasi permasalahan banjir. Upaya ini berkembang menjadi suatu gerakan kolektif yang melibatkan partisipasi masyarakat serta dukungan pemerintah daerah melalui alat untuk membuat biopori. Perubahan kondisi lingkungan ketika terjadi hujan yang diyakini masyarakat sebagai penyebab banjir, kini air hujan tidak lagi menggenang dan mengalir ke dataran permukiman yang lebih rendah. Sejalan dengan (Yunginger & Dako, 2021) menunjukkan upaya masyarakat Desa Hutadaa dalam mengatasi permasalahan banjir dengan membuat lubang biopori.

Kemampuan biopori dalam menyerap air hujan menjadi langkah efektif untuk mengatasi permasalahan banjir. Kesadaran warga dalam mengurangi volume sampah ke TPA diwujudkan dengan memanfaatkan biopori untuk mengolah sampah anorganik menjadi kompos yang digunakan sebagai media tanam. Sampah yang mudah terurai seperti sisa makanan, bangkai hewan, dedaunan dimasukkan kedalam lubang biopori yang akan dipanen 3 bulan kedepan. Pengolahan sampah organik yang telah dilakukan menyebabkan warga tidak perlu membeli pupuk sehingga dapat menghemat biaya perawatan tanaman.

Kebiasaan warga yang sejak lama memiliki ketertarikan dalam menanam berbagai jenis tanaman meskipun kondisi pekarangan rumah di RW XI Kelurahan Mangunsari memiliki lahan yang terbatas. Solusi yang diterapkan warga dalam mengatasi keterbatasan lahan dengan mempraktikkan teknik menanam susun bertingkat. Praktek penanaman berbagai jenis tanaman pangan, mulai dari sayuran berupa labu siam, cabai dan tomat hingga buah-buahan sirsak, rambutan memastikan akses terhadap pangan yang beragam dan bergizi bagi warga. Hal ini berbanding terbalik dengan fenomena konsumsi pangan di lingkungan perkotaan (Nicholls et al, 2020). Makanan segar yang berada di perkotaan umumnya telah berubah dengan mengolah makanan instan, sehingga berkurangnya kandungan nutrisi.

Proklim di Kelurahan Mangunsari mengintegrasikan unsur lingkungan dan kesehatan sebagai upaya adaptasi perubahan iklim. Penyebaran penyakit yang dibawa oleh vektor dipengaruhi oleh perubahan iklim. Pengendalian vektor secara masif dilakukan oleh warga melalui ketersediaan petugas Jumantik, kegiatan gotong royong serta piket harian warga

dalam merawat proklam menunjukkan upaya pemberantasan sarang nyamuk. Kesadaran masyarakat akan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kebiasaan Menguras, Menimbun dan Mendaur ulang (3M) diterapkan melalui aktivitas sehari-hari seperti mencuci tangan dengan sabun, senam rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali. Pada tingkat individu, upaya pencegahan penyakit yang berkaitan dengan dampak perubahan iklim diimplementasikan melalui pemanfaatan tanaman obat seperti sereh dan jahe yang dipercaya memiliki potensi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam menghadapi kondisi cuaca ekstrem.

Pelaksanaan Proklam memiliki berbagai kegiatan yang difokuskan pada aspek mitigasi perubahan iklim. Upaya pengelolaan sampah oleh warga RW XI Kelurahan Mangunsari merupakan wujud aksi mitigasi perubahan iklim dalam mengurangi volume sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Warga mengimplementasikan pengelolaan sampah melalui tiga tahap yang meliputi pewadahan sampah, pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah.

Pewadahan sampah yang diimplementasikan tercermin pada proses pemilahan sampah warga tidak membuang sampah ke lingkungan lain, dan memiliki tempat pembuangan sampah yang layak. Pengolahan sampah dilakukan dengan menghindari perilaku membakar sampah dan memiliki fasilitas mengolah sampah seperti lubang biopori. Sampah yang dianggap tidak berguna diubah oleh masyarakat menjadi sumber daya lebih bermanfaat. Pemanfaatan sampah organik dilakukan dengan mengubahnya menjadi kompos melalui lubang biopori dan komposter. Sampah anorganik dimanfaatkan oleh sebagian kecil masyarakat untuk di daur ulang seperti pembuatan ecobrick, dan media pembuatan pot bunga. Sebagian besar warga memanfaatkan sampah anorganik untuk dijual ke pengepul melalui kegiatan sedekah sampah yang rutin diadakan setiap satu bulan. Hasil kegiatan sedekah sampah digunakan warga untuk perawatan Proklam sehingga menunjukkan tingginya tingkat keswadayaan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan Proklam.

Mitigasi perubahan iklim dalam menurunkan emisi Gas Rumah Kaca dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satu upaya di Proklam Kelurahan Mangunsari adalah meningkatkan dan mempertahankan tutupan vegetasi melalui penghijauan di lahan terbatas. Langkah unik diambil oleh warga dalam menghadapi keterbatasan untuk mengimplementasikan kegiatan penghijauan. Lahan kosong warga digunakan untuk membuat hutan mini dengan menanam tanaman besar untuk meningkatkan ketersediaan oksigen. Praktek penghijauan di tingkat individu dilakukan dengan menanam berbagai tanaman sesuai dengan kapasitas pekarangan rumah. Tumbuhan yang ditanam oleh warga

bersifat multifungsi seperti untuk meningkatkan ketahanan pangan, ketersediaan obat, dan mencegah pencemaran udara. Pemerintah daerah memberikan apresiasi terhadap salah satu warga yang melestarikan tanam langka yang disebut tanaman "nam-nam". Komitmen masyarakat tidak hanya pada peningkatan tutupan vegetasi tetapi merujuk pada pelestarian keanekaragaman hayati pada tingkat lokal.

Sinergi ProKlim dan SDGs

Sinergi antara ProKlim dan SDGs sebagai integrasi upaya di tingkat masyarakat dengan pembangunan global. Kegiatan ProKlim yang dirancang untuk aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, selaras dan berkontribusi pada Capaian SDGs. Sinergi tidak hanya mengarah kepada kontribusi langsung, namun bagaimana proKlim sebagai program yang terintegrasi, pada setiap kegiatannya memiliki berbagai manfaat terhadap pencapaian SDGs secara bersamaan sehingga menghasilkan dampak yang lebih mendalam. Hasil penelitian (Yunginger & Dako, 2021) menunjukkan implemntasi ProKlim di Desa Hutadaa berkontribusi terhadap Capain SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera, 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Sejalan dengan komitmen global tersebut, Implementasi ProKlim di Kelurahan Mangunsari mendukung berbagai tujuan serta target dalam mendukung capaian SDGs

Tabel 1. Sinergi ProKlim dan SDGs

Kegiatan Adaptasi/Mitigasi Perubahan Iklim	Implementasi Kegiatan ProKlim Kelurahan Mangunsari	SDGs Relevan
Pengendalian kekeringan, banjir dan longsor	Pembuatan sumur resapan dan lubang biopori	SDGs 6 (Air dan Sanitasi Layak) Target 6.4: Meningkatkan efisiensi penggunaan air dan pasokan air tawar SDGs 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) Target 11.5 Mengurangi dampak buruk bencana alam
Peningkatan ketahanan pangan	Pemanfaatan lahan pekarangan	SDGs 2 (Tanpa Kelaparan) Target 2.1 Akses universal terhadap pangan yang aman dan bergizi
Pengendalian penyakit terkait iklim	Ketersediaan petugas pemantau jentik, ketersediaan fasilitas cuci tangan, penerapan	SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) Target 3.3 Melawan penyakit menular

	praktik menguras menimbun, mendaur ulang (3M) dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	SDGs 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) Target 6.2 Akhiri kebiasaan buang-buang sembarang dan sediakan akses terhadap sanitasi dan kebersihan)
Pengelolaan sampah dan limbah padat	Ketersediaan fasilitas sampah, pemilahan sampah, daur ulang dan menjual sampah anorganik, pengolahan sampah organik menjadi kompos, mencegah pembakaran sampah	SDGs 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) Target 11.6 mengurangi dampak lingkungan dari kota SDGs 12 (Produksi dan Konsumsi yang Bertanggungjawab) Target 12.2 Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan Target 12.5: Mengurangi sampah secara substansial SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim) Target 13.1: memperkuat ketahanan dan kapasitas adaptif terhadap bencana yang berkaitan dengan iklim)
Pengelolaan limbah cair	Pembuatan resapan mini khusus dapur dan kamar mandi	SDGs 6 (Air dan Sanitasi Layak) Target 6.3: Meningkatkan kualitas air, pengolahan air limbah dan penggunaan kembali yang aman SDGs 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) Target 11.6: Mengurangi dampak lingkungan dari kota
Meningkatkan/mempertahankan tutupan vegetasi	Penghijauan melalui pembuatan hutan mini	SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim) Target 13.1: Memperkuat ketahanan dan kapasitas adaptif terhadap bencana berkaitan dengan iklim

		SDGs 15 (Ekosistem Daratan) Target 15.1 melestarikan dan memulihkan ekosistem darat dan tanah Target 15.4: Memastikan konservasi ekosistem gunung
--	--	---

Sumber: Data Primer Penulis, 2025

Pengendalian kekeringan dan banjir melalui pembuatan sumur resapan dan lubang biopori tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim melainkan mendukung capaian SDGs 6 (Air dan Sanitasi Layak), target 6.4 terkait pengelolaan air berkelanjutan serta pelaksanaan sumber daya air terpadu. Kegiatan tersebut juga berkontribusi pada capaian SDGs 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), target 11.5 dalam mengurangi dampak bencana terkait air di tingkat komunitas selaras dengan (Maarif, 2011) Sumur resapan memiliki berbagai manfaat seperti mengurangi aliran permukaan sehingga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya banjir serta genangan air, meningkatkan serta mempertahankan tinggi permukaan air tanah serta mencegah penurunan air tanah

Peningkatan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan pekaangan selaras dengan SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), target 2.1 dalam menjamin akses pangan yang aman dan bergizi bagi semua. Praktik ini menegaskan bahwa Proklamasi tidak hanya berfokus kepada aspek lingkungan saja melainkan pada kesejahteraan dan ekonomi masyarakat sejalan dengan (Alfariza et al., 2023) pemanfaatan lahan pekarangan meningkatkan produktivitas pangan selaras dengan target SDGs 2.1 yaitu menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang terhadap makanan yang aman, bergizi dan tersedia sepanjang tahun. Implementasi yang dilakukan masyarakat dalam mengupayakan peningkatan ketahanan pangan

Pengelolaan sampah dan limbah padat melalui ketersediaan fasilitas pembuangan sampah, penjualan sampah anorganik dan pengolahan sampah organik menjadi kompos mendukung capaian SDGs 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), Target 11.6 dalam mengurangi dampak lingkungan di perkotaan akibat sampah. Pengelolaan sampah dan limbah padat juga berkontribusi pada SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), Target 12.2 terkait pengelolaan limbah yang tidak mencemari lingkungan dan Target 12.5 terkait pengurangan timbulan sampah. Pengolahan sampah organik menjadi kompos berkontribusi pada capaian SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim) Target 13.1 terkait ketahanan masyarakat dan kapasitas adaptasi dalam menghadapi bahaya karena

perubahan iklim

Pengelolaan limbah cair melalui pembuatan resapan mini yang dikhususkan untuk limbah dapur dan kamar mandi mendukung Capaian SDGs 6 (Air dan Sanitasi Layak) Target 6.3 terkait mencegah pencemaran sumber air permukaan dan tanah. Pengalihan buangan limbah rumah tangga berdampak pada saluran drainase yang kering dan menghindari munculnya bau tidak sedap mendukung capaian SDGs 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), Target 11.6 terkait pengelolaan limbah cair yang baik, mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat dan berkelanjutan

Meningkatkan atau mempertahankan tutupan vegetasi melalui pemanfaatan lahan kosong milik warga untuk kegiatan penghijauan dengan pembuatan hutan mini, mendukung Capaian SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim), Target 13.1 terkait ketahanan masyarakat dan kapasitas adaptasi dalam menghadapi bahaya karena perubahan iklim. Meskipun hutan mini berskala kecil dapat membantu penyerapan karbon dioksida, mengurangi dampak gas rumah kaca dan meningkatkan ketahanan ekosistem lokal dalam menghadapi perubahan iklim, Penanaman berbagai tumbuhan dan pohon mendukung capaian SDGs 15 (Ekosistem Darat), Target 15.1 terkait dengan pelestarian, pemulihan dan pemanfaatan ekosistem darat yang berkelanjutan dan Target 15.4 terkait keanekaragaman hayati.

Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung Capaian SDGs dan keberlanjutan ProKlim di RW XI Kelurahan Mangunsari. Bentuk partisipasi warga dalam ProKlim tecermin dalam beberapa aspek. Kelembagaan yang kuat dengan kepengurusan ProKlim yang formal, didukung dengan Surat Keputusan (SK) resmi, memperkuat legitimasi dan kerangka kerja partisipatif. Keterlibatan ketua Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) dalam mengkoordinasikan warga, memfasilitasi pertemuan rutin, hingga memastikan kontribusi warga yang merata antar RT, mengindikasikan partisipasi masyarakat dalam sistem lokal.

Pengembangan kapasitas lokal, menjadi aspek partisipasi yang menarik dalam ProKlim. Keberadaan individu memiliki beragam kompetensi yang mendukung dalam mengimplementasikan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sebagai pemicu ProKlim dapat diimplementasikan di RW XI Kelurahan Mangunsari. Kemampuan dalam menanam, daur ulang, pengolahan limbah, hingga pengendalian penyakit, memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Mekanisme tersebut bermanfaat dalam meningkatkan literasi lingkungan dan memberdayakan masyarakat dalam melaksanakan ProKlim.

Patisipasi masyarakat juga tercemrin dari dinamika sosial-ekonomi yang mendukung keberlanjutan ProKlim. Kemandirian finansial PoKlim di RW XI Kelurahan Mangunsari melalui kegiatan sedekah sampah dan pemanfaatan dana insentif dari penghargaan yang diperoleh, menunjukkan tingkat keswadayaan yang tinggi dalam pembiayaan operasional dan pemeliharaan ProKlim. Keterlibatan warga daalam perawatan ProKlim yang diorganisi melalui pembuatan jadwal rutin, menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pengelolaan lingkungan. Perbedaan tingkat partisipasi warga yang disebabkan oleh kesibukan individu, tidak mempengaruhi konsisntensi implementasi jadwal tersebut dan mengindikasikan komitmen bersama dalam mencapai tujuan ProKlim.

Tantangan Keberlanjutan ProKlim

ProKlim di RW XI Kelurahan Mangunsari telah meraih berbagai penghargaan dan menjadi percontohan kampung iklim pertama di Kota Salatiga, namun implementasi Proklm di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks dan multidimensional. Analisis terhadap tantangan-tantangan ini penting untuk memahami dinamika pelaksanaan program lingkungan berbasis masyarakat dan merumuskan strategi perbaikan yang efektif.

Kegiatan Proklm di RW XI Kelurahan Mangunsari tidak semua berjalan optimal. Beberapa inisiatif seperti pemanenan air hujan, budidaya lele dan pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari tidak berjalan sesuai dengan rencana karena terdapat suatu faktor. Tingkat partisipasi warga yang berbeda beda menjadi kendala tersendiri. Meskipun Proklm bersifat bottom-up, kesibukan serta rutinitas warga seringkali mempengaruhi konsistensi keterlibatan warga sehingga diperlukan strategi untuk mempertahankan gerakan kolektif warga dalam menghadapi perubahan iklim

Tantangan utama keberlanjutan Proklm dalam jangka adalah belum ada regenerasi kepengurusan Proklm. Kesadaran generasi muda dalam meneruskan tongkat estafet yang telah berjalan selama satu dekade masih menjadi persoalan. Regenerasi kepengurusan yang tidak maksimal berpotensi mengancam keberlanjutan Proklm, mengingat pentingnya suatu inovasi dalam mempertahankan dinamika kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mendeskripsikan mengenai kontribusi Proklim di RW XI Kelurahan Mangunsari dalam mendukung capaian SDGs di tingkat lokal. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan adaptasi dan mitigasi yang telah berjalan meliputi pemanfaatan lahan pekarangan, pengendalian penyakit terkait iklim, pembuatan bangunan resapan air, pengelolaan sampah dan limbah padat, pengelolaan limbah cair serta meningkatkan dan mempertahankan tutupan vegetasi. Seluruh upaya tersebut berkontribusi pada Capaian SDGs 2,3,6,11,12,13 dan 15. Pendekatan terintegrasi menjadi strategi mendukung keberlanjutan suatu program seperti Proklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Alfariza, L., Putra, R. E., & Rosmiati, M. (2023). Analisis Kontribusi Urban Farming Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Pada Pilar Ekonomi Dan Sosial. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1): 14-23.
- Bappeda Kota Salatiga. (2023). *Penyusunan Rencana Aksi Mitigasi Perubahan Iklim Di Kota Salatiga*. Kota Salatiga.
- Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/Sustainable Development Goals (Sdgs)*. Kedepujian Bidang Kemitraan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dewi, A. E., Maryono, & Warsito, B. (2019). Implementasi Program Kampung Iklim Di Kota Surakarta. *Proceeding Biology Education Conference*, 221-228.
- Fatristya, L. G., Saimah, W., Hadi, I., & Aryanti, E. (2025). Peran Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup: Tinjauan Literatur Terhadap Pencapaian Tujuan Sdgs 2030. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 596-602.
- Fiantika, R. F., Mohammad, W., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Et Al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. (2019). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 50-61.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2017). *Buku Praktis Proklim*. Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan .
- Maarif, S. (2011). Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengatasi Risiko Bencana Kekeringan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia*, 65-73.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 145-151.
- Nicholls, E., Ely, A., Birkin, L., Basu, P., & Goulson, D. (2022). The Contribution Of Small-Scale Food Production In Urban Areas To The Sustainable Development Goals : A Review And Case Study. 1585-1599.
- Pramasiwi, T. A. (2023, Januari 03). *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Program Kampung Iklim (Proklim) Di Dusun Krajan Desa Gununggempol Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung*. Retrieved September 24, 2024, From Poltekesos Repository: <https://Repository.Poltekesos.Ac.Id/Items/2144e607-3a30-4784-9b41-76668274490a>
- Ramdani, J., & Resnawaty, R. (2021). Kolaborasi Multi Pihak Pada Program Kampung Iklim Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Resolusi Konflik*, 191-198.
- Triana, A. P., & Sembiring, E. (2018). Evaluasi Dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r (Studi Kasus Kota Cimahi). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 69-78.
- Triyaniyarta, A. R. (2022). *Kontribusi Program Kampung Iklim (Proklim) Untuk Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs), Penurunan Emisi Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat*. Surabaya.
- Yunginger, R., & Dako, A. (2021). Strategi Program Kampung Iklim Berbasis Bottom Up Participative Dalam Mendorong Pencapaian Target Sdgs Di Desa Hutadaa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 407-423.